

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting, pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kemampuan diri seseorang. Dalam undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 bab satu, pasal satu tentang sistem pendidikan Indonesia disebutkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan tidak akan berlangsung tanpa adanya suatu proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia makna dari pembelajaran adalah proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Undang-Undang Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, juga mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹

Tujuan dari pembelajaran adalah kemampuan (kompetensi) atau keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa atau peserta didik setelah melalui proses pembelajaran tertentu. Tujuan rumusan pembelajaran harus

¹ Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal 1, tersedia di http://lppks.kemdikbud.go.id/uploads/pengumuman/uu_no_20_tahun_2003.pdf, diakses pada tanggal 6 Desember 2020, pada pukul 14.38 WIB

mengandung unsur ABCD yaitu *audience* (siapa yang harus memiliki kemampuan), *Behavior* (perilaku yang diharapkan), *Condition* (kondisi yang dapat menunjukkan kemampuan subjek sebagai hasil belajar yang telah diperoleh) dan *Degree* (kualitas dan kuantitas laku yang diharapkan).

Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yakni siswa (proses pembelajaran pada hakikatnya diadakan untuk pembelajaran siswa untuk mencapai tujuan yang ditentukan, tujuan (merupakan arah yang harus jadi rujukan dalam proses pembelajaran), kondisi (berbagai pengalaman belajar yang yang dirancang agar siswa dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan), sumber belajar (segala sesuatu yang berkaitan yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang meliputi tempat belajar, bahan dan alat, dan tutor belajar), dan terakhir ialah hasil belajar (pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai).

Di sisi lain, kualitas pembelajaran perlu ditingkatkan, seperti halnya dengan melihat perubahan yang terjadi di era yang berkembang seperti saat ini, perubahan yang dimaksud dalam proses belajar adalah pembelajaran yang tidak hanya terpusat oleh guru melainkan juga terpusat pada peserta didik, proses pembelajaran yang tadinya terisolasi menjadi pembelajaran yang berkolaborasi, dari pengiriman informasi sepihak menjadi pertukaran informasi dan proses pembelajaran yang tadinya pasif menjadi pembelajaran aktif, dari yang bersifat

faktual ke cara berpikir kritis, dari respon proaktif menjadi reaktif, dari *single media* ke *multimedia*.²

Membahas tentang perubahan di era yang berkembang seperti saat ini pemanfaatan teknologi dalam pendidikan juga berperan penting dalam proses pembelajaran, hal ini dimaksudkan agar nantinya peserta didik dapat terus belajar dan tidak ketinggalan arus teknologi yang terus berkembang, pembelajaran berbasis teknologi dituntut dapat menarik peserta didik agar memanfaatkan momentum kemajuan teknologi khususnya dengan mengoptimalkan teknologi dan komunikasi.

Membahas tentang teknologi pastinya tidak terlepas dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan berbagai kemungkinan penerapannya, khususnya pada pembelajaran.

Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia dilaporkan pertama kali kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus. *Novel Coronavirus Disease* (COVID-19) yang berasal dari Wuhan provinsi Hubei China telah menyebar dengan cepat keseluruh dunia. Pada tanggal 12 maret 2020 *World Health Organization* (WHO) bahkan telah mendeklarasi kejadian ini sebagai pandemi global.³ Hal tersebut mengharuskan kita untuk melakukan karantina secara mandiri dirumah untuk memutus mata rantai penyebaran virus tersebut.

² Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2015), Hal 9-13 , tersedia di <https://books.google.co.id/books?id=Y9xDDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=inauthor:%22Dr.+Wina+Sanjaya,+M.Pd%22&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj5sLXWorntAhUNWX0KHS0kBgkQ6AEwAHoECAEQAg#v=onepage&q&f=false> , diakses pada tanggal 6 Desember 2020 ,pada pukul 18.42 WIB

³ Adityo Susilo, dkk, *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini Coronavirus Disease 2019: Review of Current Literatures*, *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* Vol. 7, No. 1 Maret 2020, Hal 45, tersedia di https://ocw.ui.ac.id/pluginfile.php/2469/mod_resource/content/3/415-1924-1-PB.pdf.pdf diakses pada 8 Januari 2021.

Keadaan ini menyebabkan seluruh kegiatan dalam berbagai sektor menjadi terhambat, salah satunya sektor pendidikan. Terkait dampak penyebaran virus Corona pada dunia pendidikan menuntut peserta didik untuk mampu dengan cepat beradaptasi dengan perubahan yang ada. Sistem pembelajaran yang semula berbasis tatap muka secara langsung di kelas, harus diganti dengan sistem pembelajaran terintegrasi melalui jaringan internet secara virtual.

Perkuliahan *online* yang biasa disebut *daring* atau perkuliahan jarak jauh merupakan salah satu bentuk pemanfaatan internet yang dapat meningkatkan peran mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh merupakan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah, khususnya Kemenristekdikti, untuk mencegah penyebaran wabah Covid-19 di kampus.

Pembelajaran jarak jauh dirancang agar mahasiswa dapat belajar secara virtual dengan memanfaatkan teknologi informasi. Seluruh kegiatan pembelajaran saat ini memanfaatkan penggunaan teknologi seperti halnya dalam pemberian materi, pengumpulan tugas dan ujian, semua dilakukan secara virtual dengan bantuan aplikasi pertemuan seperti *Zoom*, *Google Meet*, dan aplikasi pesan singkat *Whatsapp* pun dimanfaatkan guna menunjang proses pembelajaran.

Pembelajaran jarak jauh dianggap menjadi pilihan yang tepat untuk keadaan di masa pandemi seperti saat ini, selain itu hasil akhir yang diharapkan dari pembelajaran jarak jauh adalah peningkatan prestasi dan kecakapan akademik peserta didik serta pengurangan biaya, waktu, tenaga untuk pembelajaran.⁴

⁴ Adi Suarman situmorang, Metode Pembelajaran E-Learning berbasis Web terhadap kemampuan pemecahan masalah mahasiswa prodi pendidikan matematika FKIP Universitas HKBP Nommensen T.A 2015/2016, Maret 2016, hal 17-18, tersedia di

Manfaat dari pembelajaran jarak jauh antara lain fleksibel dalam memilih waktu dan tempat untuk belajar, adanya kesempatan untuk belajar mandiri, dan efisiensi biaya dalam pembelajaran.

Pembelajaran jarak jauh berbasis *online* menjadi pilihan utama yang bisa dijalani untuk saat ini, mengingat kondisi di tengah pandemi wabah covid-19 yang menghalangi pertemuan tatap muka dalam proses pembelajaran, pembelajaran online atau daring dari jarak jauh dinilai efektif untuk memutus mata rantai penyebaran wabah covid-19. Saat ini seluruh universitas di Indonesia melakukan hal serupa begitu juga dilakukan di Universitas Negeri Jakarta. Seluruh mahasiswa dari berbagai program studi pendidikan telah melaksanakan proses pendidikan online atau daring jarak jauh guna tercapainya proses pembelajaran, termasuk program studi pendidikan tari, hal ini menjadi menarik di mana pada program studi pendidikan tari, mahasiswa dituntut untuk tetap menjalankan proses pembelajaran praktek tari namun melalui online atau daring dari jarak jauh.

Proses pembelajaran tersebut meliputi pemberian materi, pemberian tugas, evaluasi materi. Ujian Tengah Semester (UTS) dan bahkan Ujian Akhir Semester (UAS) semua dilakukan secara daring dengan memanfaatkan media telekomunikasi seperti *Zoom*, *Google Classmeet*, dan *Whatsapp*.

Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari Universitas Negeri Jakarta terdapat beberapa mata kuliah khususnya mata kuliah praktek tari, pada semester awal yakni saat para mahasiswa baru memulai perkuliahan dan mengambil mata kuliah di program studi pendidikan tari, mahasiswa program

studi pendidikan tari akan mempelajari mata kuliah praktek tari, yakni tari Betawi, Tari Betawi dipilih sebagai praktik mata kuliah awal dikarenakan mata kuliah tersebut dianggap dapat memberikan pengetahuan baru tentang muatan lokal di Ibukota Jakarta yakni kebudayaan Betawi, yang dimana kebudayaan Betawi melekat erat pada masyarakat yang khususnya tinggal dan menetap di Jakarta. Mata Kuliah Tari Dasar Betawi diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan pandangan luas terhadap kebudayaan masyarakat Betawi yang menetap di Jakarta.

Dalam hal ini, mahasiswa semester awal atau mahasiswa yang baru saja masuk dalam program studi pendidikan tari dianggap tepat, dikarenakan mahasiswa tersebut masih dalam masa transisi atau masa peralihan dari pembelajaran sewaktu di Sekolah Menengah Atas ke pembelajaran dalam perkuliahan, selain itu proses pembelajaran yang berbeda yakni pembelajaran online atau pembelajaran jarak jauh menjadi hal yang baru bagi mahasiswa semester awal atau mahasiswa baru dalam proses belajarnya. Hal baru tersebut membuat mahasiswa program studi pendidikan tari harus beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh dan memiliki persepsi tentang karakteristik pembelajaran jarak jauh, hal ini dimaksudkan agar mahasiswa baru Program Studi Pendidikan Tari dapat melangsungkan proses pembelajaran jarak jauh secara baik sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai.

Persepsi karakteristik pembelajaran jarak jauh adalah pemahaman seseorang akan situasi pada lingkungannya saat ini, yakni tentang pembelajaran yang dilakukannya secara jarak jauh, dalam implikasi pembelajaran jarak jauh, tahap awal dari segala sesuatunya adalah persepsi mengenai karakteristik

pembelajaran jarak jauh itu sendiri. Persepsi karakteristik pembelajaran jarak jauh adalah pemahaman seseorang akan situasi pada lingkungannya saat ini, yakni tentang pembelajaran yang dilakukannya secara jarak jauh, dalam implikasi pembelajaran jarak jauh, tahap awal dari segala sesuatunya ialah persepsi mengenai karakteristik pembelajaran jarak jauh itu sendiri.

Persepsi adalah tindakan menyusun, mengenali dan menafsirkan informasi sensorik guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi meliputi sinyal dalam sistem saraf, yang merupakan hasil dari stimulasi fisik atau kimia dari organ pengindra. Persepsi dibutuhkan untuk mendapatkan pemahaman yang tepat mengenai hal yang dilakukan. Saat seseorang memiliki persepsi tentang apa yang dia lakukan maka orang tersebut akan dapat menerima dan lebih mampu mencapai tujuan yang ingin dicapai.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas dapat disimpulkan identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran apakah yang cocok untuk masa pandemi?
2. Dengan cara apakah untuk dapat membangun persepsi siswa terhadap pembelajaran jarak jauh?
3. Apakah persepsi mahasiswa selama ini terhadap pembelajaran jarak jauh berpengaruh terhadap hasil belajar?

4. Apakah mahasiswa yang menempuh mata kuliah Tari Betawi memiliki persepsi terhadap pembelajaran jarak jauh yang memiliki karakteristik interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas dan pengayaan?
5. Karakteristik manakah yang lebih besar persentasenya berdasarkan persepsi mahasiswa?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah:

1. Apakah mahasiswa yang menempuh mata kuliah Tari Betawi memiliki persepsi terhadap pembelajaran jarak jauh yang memiliki karakteristik interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas dan pengayaan?
2. Karakteristik pembelajaran jarak jauh manakah yang lebih besar persentasenya berdasarkan persepsi mahasiswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data persepsi karakteristik pembelajaran jarak jauh pada mahasiswa program pendidikan tari di mata kuliah praktik tari Betawi Universitas Negeri Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan teoritis

a. Bagi Mahasiswa

- 1) Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa terkait dengan pemahaman mengenai persepsi mahasiswa pengampu mata kuliah tari Betawi melalui pembelajaran jarak jauh.
- 2) Sebagai bahan informasi untuk mahasiswa yang ingin memperdalam penelitian mengenai kemandirian belajar melalui jarak jauh.

b. Bagi Peneliti

Menjadi bahan acuan untuk mengkaji dan menganalisis lebih dalam persepsi karakteristik pembelajaran jarak jauh mahasiswa pengampu mata kuliah tari betawi di Universitas Negeri Jakarta.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Masyarakat

Sebagai data sumber informasi pembelajaran bagi masyarakat yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Bagi Sivitas Akademika UNJ

Sebagai bahan informasi dan motivasi serta bahan acuan dalam usaha melakukan perbaikan dan peningkatan interaksi mahasiswa dengan masyarakat.

F. Keaslian Penelitian

Dalam perancangan dan pembuatan penelitian skripsi yang dilakukan memiliki bukti keaslian, keaslian tersebut dapat dilihat dari skripsi, jurnal atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Candra Ronitua Gultom, Selsa GM. Sitanggung dengan judul Persepsi Mahasiswa Unika Terhadap Kuliah Online Di Masa Pandemi Covid 19
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang kuliah *online*, untuk mengetahui bentuk-bentuk aplikasi yang digunakan dalam kuliah online dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kuliah *online*. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian survey deskriptif, sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa UNIKA semester 4 Fakultas FKIP prodi PGSD Medan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket. Temuan dalam penelitian ini adalah tempat yang biasa untuk kuliah dari 60 orang mahasiswa sebanyak 53 atau 88,3 % yang menjawab di rumah, sebanyak 2 orang Mahasiswa atau 3,3% yang menjawab di kebun dan sebanyak 5 mahasiswa atau 8,3% yang menjawab di rumah keluarga atau tetangga yang bagus jaringannya. Mahasiswa menggunakan alat elektronik untuk mengikuti kuliah online adalah HP dan laptop. Aplikasi yang disukai dalam kuliah online, sebanyak 56 mahasiswa atau 91,8% mahasiswa memilih aplikasi *Whatsapp group*, sebanyak 4 mahasiswa atau 6,5% mahasiswa memilih aplikasi *Zoom* dan sebanyak 1 mahasiswa atau 1,6% mahasiswa memilih aplikasi *Email*. Ketika ditanyakan kepada mahasiswa sejauh mana materi yang disampaikan melalui

perkuliahan *online* dapat anda pahami oleh mahasiswa sebanyak 1 mahasiswa menjawab sangat dipahami, sebanyak 23 Mahasiswa menjawab dipahami, sebanyak 34 mahasiswa menjawab kadang-kadang dipahami dan sebanyak 4 mahasiswa menjadi tidak dipahami. Mahasiswa secara keseluruhan atau 100% memilih kuliah tatap muka dibandingkan dengan kuliah *online*.⁵

2. Yosi Laila Rahmi, 2016 dengan judul Perspektif Mahasiswa Terhadap Peer Assessment dan Self Assessment pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Pendidikan dengan penelitian sebagai berikut penelitian yang dilakukan terhadap mahasiswa yang mengikuti mata kuliah metodologi penelitian pendidikan, diperoleh data mengenai perspektif mahasiswa terhadap penerapan *peer* dan *self assessment*. Berdasarkan data diketahui bahwa, perspektif mahasiswa terhadap penerapan *peer* dan *self assessment* dibagi atas tiga aspek. Aspek yang diteliti meliputi peningkatan motivasi, kebermanfaatan asesmen dan peningkatan pemahaman selama mengikuti perkuliahan metodologi penelitian pendidikan menggunakan *peer* dan *self assessment*.

Dari data tersebut, tergambar rata-rata persentase mahasiswa yang menyatakan penerapan *peer* dan *self assessment* pada perkuliahan metodologi penelitian pendidikan meningkatkan motivasi yaitu sebanyak 87,5%. Dari aspek kebermanfaatan asesmen, rata-rata persentase penerapan *peer* dan *self assessment* pada perkuliahan metodologi penelitian sebanyak 96,8%.

Sedangkan dari aspek peningkatan pemahaman yaitu sebanyak 92,5 %.

⁵ Candra Ronitua Gultom , Selsa GM. Sitanggang, **PERSEPSI MAHASISWA UNIKA TERHADAP KULIAH ONLINE DI MASA PANDEMI COVID 19**, ISSN : 15421-71667 Volume 3 Nomor 1, Juni 2020, tersedia di <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/PENDISTRA/article/view/771/pdf1> diunduh pada tanggal 3 Januari 2020, pukul 21:54 WIB

Secara umum perspektif mahasiswa terhadap penerapan *peer* dan *self assessment* pada mata kuliah metodologi penelitian pendidikan sangat baik. Hal ini terlihat dari rata-rata persentase perspektif mahasiswa dari ketiga aspek yang diteliti memiliki kriteria sangat baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh White (2009) tentang respon positif penerapan *peer assessment* pada perkuliahan publik speaking di Tokyo *Woman's Christian University*.

Jika ditinjau dari aspek motivasi, diketahui motivasi belajar mahasiswa mengalami peningkatan selama berlangsungnya kegiatan *peer* dan *self assessment*. Hal ini terlihat pada Grafik 1. rata-rata persentase peningkatan motivasi mahasiswa adalah 87,5 % dengan kriteria sangat baik. Hal ini menjelaskan bahwa mahasiswa sangat antusias ketika mereka diberikan tanggung jawab sebagai penilai untuk tugasnya sendiri dan tugas temannya. Mereka termotivasi menilai proposal penelitian temannya, terutama ketika banyak menemukan ketidaksesuaian antara kriteria pada rubrik penilaian dengan proposal yang dinilainya.

Tingginya motivasi mahasiswa terhadap pelaksanaan *peer* dan *self assessment* salah satunya dikarenakan adanya kegiatan presentasi proposal. Presentasi proposal di hadapan teman-temannya ini merupakan simulasi kegiatan seminar proposal yang akan mereka jalani saat proses pembuatan skripsi. Jika pada seminar proposal yang bertindak sebagai penanggap adalah dosen, pada presentasi proposal dalam kegiatan *peer* dan *self assessment* yang berperan sebagai penanggap adalah teman sebaya mereka. Hal ini meningkatkan motivasi sekaligus kepercayaan diri mereka sebagai penilai. Jika dikaji dari aspek manfaat, diperoleh

rata-rata persentase tertinggi yaitu sebanyak 96,8% dengan kriteria sangat baik. Hal ini dikarenakan mahasiswa memperoleh umpan balik (*feedback*) dari tugas yang mereka kerjakan. Dari hasil penilaian teman-temannya mereka mengetahui kesalahan-kesalahan yang harus diperbaiki. Aspek kebermanfaatan yang dirasakan oleh mahasiswa berkaitan erat dengan aspek ketiga yang diteliti yaitu aspek peningkatan pemahaman dengan persentase sebesar 92,5%. Mahasiswa merasakan adanya peningkatan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang dipelajari pada mata kuliah metodologi penelitian pendidikan, setelah adanya umpan balik (*feedback*) dari teman-temannya. Hasil penelitian tentang manfaat dari kegiatan *peer* dan *self assessment* ini, sejalan dengan yang diungkapkan oleh Lew (2014) *peer assessment* membantu peserta didik dalam proses pembelajarannya, membangun pengetahuannya dari umpan balik yang diberikan oleh peserta didik lainnya serta memberi pengalaman belajar yang bernilai bagi peserta didiknya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- a. Perspektif mahasiswa terhadap penerapan *peer* dan *self assessment* pada mata kuliah metodologi penelitian pendidikan sangat baik.
- b. Rata-rata persentase perspektif mahasiswa dari ketiga aspek yang diteliti memiliki kriteria sangat baik. Adapun rincian rata-rata persentasenya;

peningkatan motivasi 87,5%, aspek kebermanfaatan 96,8% dan aspek peningkatan pemahaman 92,5%.⁶

3. Much. Fuad Saifuddin, 2017 dengan judul *E-Learning* dalam Persepsi Mahasiswa. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif, dengan melakukan survei terhadap mahasiswa pendidikan biologi FKIP UAD. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket, dengan sampel mahasiswa angkatan 2015 dan 2016 yang dipilih secara acak. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini: Pertama, penyusunan instrumen angket yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Informasi yang termuat dalam angket antara lain: pengetahuan tentang *e-learning*, konten, aksesibilitas, kebermanfaatan, kepuasan penggunaan *e-learning*. Kedua, angket yang telah disusun diuji validitas dengan menggunakan pendapat ahli yang dilakukan oleh dua ahli instrumen yang juga memahami *e-learning*. Ketiga, mengumpulkan data dengan angket yang telah divalidasi dari mahasiswa pendidikan biologi angkatan 2015 dan 2016 yang dipilih secara acak sebanyak 95 mahasiswa. Data yang diperoleh dari mahasiswa berupa data kualitatif dan kuantitatif, yang kemudian dilakukan analisis secara deskriptif. Data yang diperoleh melalui angket berupa respon persepsi mahasiswa terhadap *e-learning*, dipersentasekan berdasarkan aspek yang diamati serta paparan secara deskriptif kualitatif berdasarkan respon yang disampaikan.

⁶ Yosi Laila Rahmi, Ardi, PERSPEKTIF MAHASISWA TERHADAP PEER ASSESSMENT DAN SELF ASSESSMENT PADA MATA KULIAH METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN, EKSAKTA Vol. 2 Tahun XVII Juli 2016, Tersedia di <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/eksakta/article/view/7488/5869> diunduh pada 3 Jnaurai 2020, Pukul 21: 56 WIB

Dari data yang diperoleh mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap *e-learning*, hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dalam menggunakan *e-learning*. Mahasiswa menunjukkan kesediaan melakukan pembelajaran dengan *e-learning* sebesar 86,3%, selain itu mahasiswa mendukung dalam konten *e-learning* terdapat instruksional yang harus dilakukan dengan *e-learning*, gambaran pembelajaran yang akan dilakukan di kelas, serta materi yang dapat dipelajari sebelum pembelajaran secara tatap muka. Tingkat kepuasan mahasiswa dalam penggunaan *e-learning* mencapai 77%. Perlunya dikembangkan pembelajaran dengan mengkombinasikan *e-learning* dengan model pembelajaran dan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik materi, sehingga penggunaan *e-learning* dapat lebih dimaksimalkan dan memberikan bekal kepada mahasiswa saat bekerja sebagai seorang guru di era digital.⁷

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut, maka yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian lain ialah 1). Pengambilan data diambil menggunakan metode survei, 2). Populasi dan sampel yang digunakan adalah mahasiswa pada program Pendidikan Tari dengan mata kuliah praktik tari.

⁷ Much. Fuad Saifuddin, **E-LEARNING DALAM PERSEPSI MAHASISWA**, Varia Pendidikan, Vol. 29, No. 2, Desember 2017: 102-109, Tersedia <http://journals.ums.ac.id/index.php/varidika/article/view/5637/3680> diunduh pada 3 Januari 2020, Pukul 22:00 WIB